

RINGKASAN

Pasar Sangkumpal Bonang merupakan pasar terbesar di Kota Padangsidempuan yang menjual kebutuhan masyarakat termasuk tumbuhan untuk *marsidudu*. *Marsidudu* merupakan mandi uap tradisional oleh etnis Batak Mandailing yang dulunya dilakukan oleh ibu pasca melahirkan, namun sekarang fungsinya sudah semakin luas dapat dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki untuk kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan untuk *marsidudu*, proses pelaksanaan *marsidudu* dan nilai ICS serta PPV pada tumbuhan yang digunakan *marsidudu*. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Deep Interview*) dan *purposive sampling* dengan 42 responden yang terdiri dari 5 responden kunci dan 37 responden umum serta observasi partisipatif, dokumentasi dan koleksi sampel untuk identifikasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan famili, nama latin, nama lokal dan bagian yang digunakan. Sedangkan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan persamaan *Index Cultural Significance* (ICS) dan *Plant Part Value* (PPV). Hasil penelitian ini diperoleh 29 jenis tumbuhan yang digolongkan dalam 21 famili yang digunakan masyarakat untuk *marsidudu*. Pelaksanaan *marsidudu* dilakukan dengan tiga tahap yaitu perebusan ramuan, pelaksanaan *marsidudu* dan setelah *marsidudu*. Manfaat dari *marsidudu* yaitu menghilangkan rasa pegal, badan terasa lebih ringan, meredakan nyeri otot, melancarkan peredaran darah, mengurangi stress, dan badan terasa lebih wangi. Tumbuhan yang memiliki nilai ICS tertinggi yaitu *Nypa fructicans* dan terendah adalah *Styrax benzoin*. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun.

Kata kunci: etnobotani, *Marsidudu*, sub etnis Batak Mandailing, Kota Padangsidempuan

SUMMARY

Sangkumpul Bonang market is the largest market in Padangsidempuan city that sells community needs including plants for marsidudu. Marsidudu is a traditional steam bath by Mandailing Batak ethnic which was once done by postpartum mothers, but now its function is increasingly widespread can be done by women and men for health. This study aims to determine the type of plants used for marsidudu, the process of implementing marsidudu and the value of ICS and PPV in plants used marsidudu. The method used is deep Interview and purposive sampling with 42 respondents consisting of 5 key respondents and 37 general respondents as well as participatory observation, documentation and sample collection for identification. Data analysis in this study was carried out by qualitative and quantitative methods. Qualitative is done by grouping plants by family, latin name, local name and part used. While quantitative is done by using the equation Index cultural Significance (ICS) and Plant Part Value (PPV). The results of this study obtained 29 species of plants classified in 21 families used by the community for marsidudu. Implementation of marsidudu is done with three stages, namely boiling potions, implementation of marsidudu and after marsidudu. The benefits of marsidudu are relieving aches, the body feels lighter, relieves muscle pain, improves blood circulation, reduces stress, and the body feels more fragrant. Plants that have the highest ICS value is *Nypa fructans* and the lowest is *Styrax benzoin*. The most used part of the plant is the Leaf.

Keywords: Ethnobotany, *Marsidudu*, Mandailing Batak sub ethnic, Padangsidempuan City